

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui oleh seseorang dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dimana pendidikan merupakan suatu alat terpenting dalam membuat sumber daya manusia menjadi manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Republik Indonesia, yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Undang-undang sistem pendidikan nasional ini menjadi landasan hukum bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas belajar karena akhir dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.

Dalam proses tersebut, seseorang memiliki kewajiban yang mana kewajiban tersebut dimiliki oleh setiap siswa yaitu belajar. Belajar tersebut dapat dikatakan berhasil tergantung dari proses belajar yang dilakukan siswa, karena perilaku siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajarannya atau dengan kata lain belajar yang efisien dapat dicapai apabila seseorang menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang

baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian (Triyoni & Muhammad, 2018: 1).

Oleh karena itu, jika siswa memiliki kesadaran dan juga rasa tanggung jawab dalam hal membagi waktu antara belajar dengan kegiatan di luar belajar maka perilaku belajar yang baik akan dapat terwujud. Apabila siswa belum mampu mengatur waktu sehingga cenderung membuang-buang waktu belajar dan melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas, maka siswa tersebut belum memiliki pengelolaan belajar yang baik (Margareta & Wahyudin, 2019).

Dalam belajar, siswa tidak lepas dari yang namanya mengerjakan tugas. Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, baik pelajar atau mahasiswa tidak akan lepas dari keharusan mengerjakan tugas-tugas pelajaran (Djamarah, 2002). Demikian pula, pada siswa sebagai subjek yang belajar di sekolah tentunya akan berhadapan dengan berbagai tugas, ada tugas harian, tugas praktek, dan tugas lainnya.

Banyaknya tugas dan kegiatan yang dilakukan siswa, maka diperlukan kemampuan pengaturan waktu yang baik agar semua kegiatan-kegiatannya berjalan dengan baik. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan mengatur waktu dengan baik. Seperti fenomena yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang kurang akan pengaturan diri sehingga menjadi kurang disiplin waktu yang mana hal itu membuat mereka melakukan penundaan terhadap tugas serta masih banyak siswa yang tidak yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga membuat mereka melakukan penundaan terhadap tugasnya. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kecenderungan untuk tidak segera

memulai ketika menghadapi suatu tugas, yang mana hal ini merupakan indikasi dari perilaku prokrastinasi akademik.

Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi (Ghufron & Risnawati, 2016: 152). Dalam dunia psikologi sikap menunda-nunda ini disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik ini dapat dikatakan sebagai perilaku menunda-nunda tugas ataupun aktivitas yang berkaitan dengan tugas formal dalam dunia pendidikan (Triyono & Khairi, 2018).

Individu yang melakukan prokrastinasi ini sebenarnya bukan tidak mau untuk langsung mengerjakan tugasnya, akan tetapi mereka lebih sering menunda-nunda dalam memulai pekerjaan yang mana hal itu akan membuat individu mengulur-ulur waktu yang telah disepakati. Perilaku prokrastinasi ini adalah perilaku yang sering dianggap remeh tetapi jika dibiarkan terlalu lama, seseorang yang melakukan perilaku ini akan terkena dampak negatif. Seperti terbuangnya banyak waktu dan tugas yang tidak terselesaikan atau dapat disiapkan namun hasilnya tidak maksimal karena dikejar *deadline*. Dan hal tersebut membuat kecemasan di sepanjang waktu pengerjaan tugas sehingga total kesalahan semakin banyak karena siswa tersebut mengerjakan dalam jangka waktu yang sedikit (Ursia, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 11 Medan, peneliti menemukan bahwa prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI IPS masih tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak siswa yang memilih

untuk menunda menyelesaikan tugasnya karena tidak yakin dengan kemampuan sendiri sehingga mereka melakukan penundaan terhadap tugas serta siswa yang kurang akan pengaturan diri dalam belajar dimana hal itu membuat mereka menjadi tidak disiplin atau tidak dapat memilih mana hal yang lebih utama untuk dikerjakan, sehingga mereka mengalami kendala waktu atau penundaan terhadap tugas. Selain peneliti melakukan observasi, peneliti juga melakukan pembagian angket kepada 30 orang siswa jurusan IPS, yang terdiri dari: 15 orang kelas XI IPS 1, dan 15 orang kelas XI IPS 2 dengan perolehan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Respon Angket Prokrastinasi Akademik

No	Pernyataan	RESPON	
		Ya	Tidak
1	Saya menunda mengerjakan tugas karena saya kurang yakin dengan jawaban yang saya buat	70% (21 orang)	30% (9 orang)
2	Saya merasa kesulitan dalam menyusun kalimat pada saat mengerjakan tugas, sehingga penyelesaian tugas saya menjadi lambat	63% (19 orang)	36% (11 orang)
3	Rencana saya untuk mengerjakan tugas hari ini gagal karena terlalu sibuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	77% (23 orang)	23% (7 orang)
4	Saya lebih memilih jalan-jalan ke <i>mall</i> dahulu daripada mengerjakan tugas	70% (21 orang)	30% (9 orang)
	Rata-Rata	70%	30%

Sumber: 30 orang siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan, 20 April 2023

Rata-rata respon siswa pada keempat pernyataan yang ada pada Tabel 1.1 tersebut adalah 70% untuk pilihan “Ya” dan 30% untuk pilihan “Tidak”. Dari data

tersebut dapat disimpulkan bahwa 70% siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 mempunyai perilaku prokrastinasi akademik dan hanya 30% siswa yang tidak mempunyai perilaku prokrastinasi akademik.

Dari hasil observasi tersebut ditemukan bahwa masih banyak siswa yang menunda mengerjakan tugasnya karena merasa kurang yakin dengan jawabannya sendiri, mereka juga merasa kesulitan dalam menyusun kalimat pada saat mengerjakan tugas sehingga penyelesaian tugasnya menjadi lambat, mereka juga gagal untuk mengerjakan tugas karena terlalu sibuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta mereka lebih memilih melakukan hal yang menyenangkan seperti jalan-jalan ke *mall* daripada mengerjakan tugas.

Berdasarkan permasalahan di atas, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa yaitu faktor internal dan eksternal (Ghufron & Rini, 2016: 165). Faktor internal diantaranya berupa *self-regulatory failure* (kegagalan dalam pengaturan diri), rendahnya *self efficacy*, *self-control*, keyakinan irasional (takut akan gagal dan perfeksionis). Sedangkan faktor eksternal meliputi peran pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan tempat dimana individu tinggal. Salah satu faktornya adalah *self regulation* (regulasi diri) yang merupakan faktor internal dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik. *Self regulation* merupakan motivasi dari dalam diri yang berakibat pada timbulnya keinginan seseorang untuk menentukan tujuan-tujuan seperti merencanakan strategi yang akan digunakan, serta mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang akan dilakukan (Cervone & Lawrence, 2010).

Self regulation diperlukan untuk mengurangi bahkan menghilangkan kecenderungan melakukan penundaan aktivitas belajar secara berulang-ulang demi meningkatkan pencapaian prestasi akademik siswa (Woolfolk, 2008). Prokrastinasi dapat diatasi dengan memulai perencanaan hingga mengimplementasikannya melalui regulasi diri. Apabila seorang siswa memiliki regulasi diri yang baik, maka individu tersebut akan mempunyai sikap prokrastinasi yang rendah. Seperti yang dikemukakan oleh Steel & Klingsieck (2015), rendahnya kontrol diri menyebabkan tingginya prokrastinasi akademik pada siswa. *Self regulation* juga dapat menciptakan kedisiplinan pada individu, dimana dengan hal tersebut seseorang dapat mempergunakan waktu dengan bijak serta dapat memilih mana hal yang lebih utama untuk dikerjakan agar tidak mengalami kegagalan dalam mengerjakan tugas dikarenakan kendala waktu atau penundaan tugas (Febritama & Ersu, 2018).

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 11 Medan, peneliti menemukan bahwa *self regulation* pada siswa kelas XI IPS masih kurang baik. Hal itu terlihat dari adanya siswa yang kurang bisa dalam mengatur dirinya dan menggunakan strategi dalam mengerjakan tugas yang pada akhirnya tugas tersebut ditunda pengerjaannya. Untuk lebih memastikan bahwa *self regulation* pada siswa kelas XI IPS masih kurang baik, maka peneliti membagikan angket kepada 30 orang siswa jurusan IPS, yang terdiri dari: 15 orang kelas XI IPS 1, dan 15 orang kelas XI IPS 2 dengan perolehan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Respon Angket *Self Regulation*

No	Pernyataan	RESPON	
		Ya	Tidak
1	Saya menyiapkan strategi belajar dalam menyelesaikan tugas	33% (10 orang)	67% (20 orang)
2	Saya termotivasi untuk membuat jadwal belajar yang tetap, agar target belajar yang saya buat saat mengikuti pembelajaran dapat tercapai	37% (11 orang)	63% (19 orang)
3	Saya membuat tempat khusus yang saya rasa nyaman untuk digunakan sebagai tempat mengerjakan tugas	43% (13 orang)	57% (17 orang)
	Rata – Rata	38%	62%

Sumber: 30 orang siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan, 20 April 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa sebagian siswa masih memiliki *self regulation* yang kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata respon siswa pada Tabel 1.2 bahwa terdapat 62% siswa yang menjawab “Tidak” dan 38% untuk pilihan “Ya”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 62% siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 11 Medan mempunyai *self regulation* yang kurang baik dan hanya 38% siswa yang memiliki *self regulation* yang baik.

Selain *self regulation*, faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah *self efficacy* (Ghufron & Rini, 2016: 165). Prokrastinasi akademik berkaitan dengan keyakinan dari dalam diri siswa akan kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas atau dengan kata lain dalam menghadapi prokrastinasi akademik diperlukan keyakinan oleh siswa terhadap kemampuannya untuk menghadapi permasalahan dan melakukan tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Keyakinan seseorang akan kemampuannya oleh Bandura disebut sebagai *self efficacy*. Dimana *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Bandura, 1997).

Salah satu aspek kunci dalam memahami prokrastinasi adalah *self efficacy* (Thakar, 2009). Adanya pemahaman mengenai faktor penyebab prokrastinasi dengan melibatkan efikasi diri mungkin bisa menjadi langkah awal untuk mereduksi atau mengurangi prokrastinasi pada siswa (Haycock, 1998).

Keyakinan yang terbentuk pada diri siswa memberikan peran penting dalam proses mengerjakan tugas. Keyakinan ini memberikan keputusan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan tugas tersebut atau dengan kata lain *self efficacy* mempengaruhi pilihan para pelajar dalam beraktivitas (Santrock, 2011). Jika siswa memiliki keyakinan diri yang rendah maka akan mengakibatkan prokrastinasi. Dimana pelajar dengan *self efficacy* yang rendah cenderung memilih untuk menghindari tugas, terutama tugas yang sulit (Santrock, 2011). Perilaku menghindari tugas tersebut merupakan karakteristik dari prokrastinasi akademik (Gargari dkk, 2011). Sementara itu pelajar dengan *self efficacy* yang tinggi akan bersemangat dalam menghadapi tugas tersebut.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 11 Medan, peneliti menemukan bahwa *self efficacy* pada siswa kelas XI IPS masih kurang baik. Hal itu terlihat dari adanya siswa yang tidak yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru terutama tugas yang sulit, siswa yang tidak yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun dalam

mengerjakan tugas serta siswa yang tidak yakin bahwa dirinya mampu menghadapi segala hambatan dan kesulitan dalam mengerjakan tugas baik itu di beberapa bidang atau bidang tertentu saja.

Untuk lebih memastikan bahwa *self efficacy* pada siswa kelas XI IPS masih kurang baik, maka peneliti membagikan angket kepada 30 orang siswa jurusan IPS, yang terdiri dari: 15 orang kelas XI IPS 1, dan 15 orang kelas XI IPS 2 dengan perolehan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Respon Angket *Self efficacy*

No	Pernyataan	RESPON	
		Ya	Tidak
1	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas-tugas sulit dengan kemampuan saya sendiri	37% (11 orang)	63% (19 orang)
2	Saya yakin bisa mengerjakan tugas walaupun tugas yang diberikan tidak sesuai dengan yang diperkirakan	47% (14 orang)	53% (16 orang)
3	Seberapapun banyak aktivitas yang saya lakukan di sekolah atau di luar sekolah, saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru saya	43% (13 orang)	57% (17 orang)
	Rata – Rata	42%	58%

Sumber: 30 orang siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan, 20 April 2023

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa sebagian siswa masih *memiliki self efficacy* yang kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata respon siswa pada Tabel 1.3 bahwa terdapat 58% siswa yang menjawab “Tidak” dan 42% untuk pilihan “Ya”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 58% siswa

kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 11 Medan mempunyai *self efficacy* yang kurang baik dan hanya 42% siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik.

Melihat fakta bahwa masih kurangnya *self regulation* dan *self efficacy* sehingga menyebabkan prokrastinasi akademik bagi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan. Maka hal tersebut merupakan suatu masalah penting dan harus dipecahkan agar sikap prokrastinasi akademik pada siswa tersebut dapat berkurang. Agar siswa tersebut menjadi murid yang berkualitas dan bijaksana dalam mengatur waktu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, seperti:

1. Prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 masih tergolong tinggi.
2. *Self regulation* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan masih kurang baik.
3. *Self efficacy* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan masih kurang baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat bahwa ruang lingkup untuk permasalahan pada penelitian ini sangat luas, maka penelitian ini hanya dibatasi untuk masalah-masalah berikut, yaitu:

1. *Self regulation* dalam penelitian ini terkait dengan *self regulation* yang terjadi pada kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.A 2022/2023.

2. *Self efficacy* dalam penelitian ini terkait dengan *self efficacy* yang terjadi pada kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.A 2022/2023.
3. Prokrastinasi akademik dalam penelitian ini terkait dengan prokrastinasi akademik yang terjadi pada kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.A 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, seperti:

1. Apakah terdapat pengaruh *self regulation* terhadap prokrastinasi akademik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.A 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.A 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *self regulation* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self regulation* terhadap prokrastinasi akademik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.A 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.A 2022/2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh *self regulation* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan data serta pengetahuan terkait pengaruh *self regulation* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu wadah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan lewat kegiatan penelitian dan juga dapat menambah wawasan penulis agar bisa berpikir secara kritis dalam menghadapi masalah yang terkait dengan perilaku terutama perilaku prokrastinasi akademik.

- b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan data serta pengetahuan terkait pengaruh *self regulation* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan. Dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi.

- c) Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait dengan pengaruh *self regulation* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dimana orang tua dapat memberikan pencegahan agar anak-anaknya dapat terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik.

d) Bagi Siswa

Diharapkan agar penelitian ini mampu memberikan informasi kepada siswa/i terkait dengan perilaku prokrastinasi sehingga mereka sadar dan dapat introspeksi diri agar terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik.

